

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gangguan bersihan jalan nafas pada anak toddler 1-3 tahun setelah diberikannya penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih Pada dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Cibinong, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden pada kasus ini adalah 1 anak yang berusia 1 tahun 2 bulan yang berjenis kelamin perempuan dan 2 anak yang berusia 3 tahun yang berjenis kelamin laki-laki dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RSUD Cibinong Kabupaten Bogor.
2. Bersihan jalan nafas sebelum diberikannya penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih pada ketiga responden ditandai dengan adanya peningkatan frekuensi nafas, sesak nafas yang menyebabkan penurunan saturasi oksigen, secret sulit dikeluarkan, adanya suara nafas tambahan seperti ronchi.
3. Bersihan jalan nafas setelah diberikannya penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih pada kedua responden yang berumur 3 tahun yaitu An. A & An. U ditandai dengan adanya penurunan frekuensi nafas hingga menjadi batas normal, sesak nafas tidak ada, batuk tidak ada, secret dapat dikeluarkan, suara nafas tambahan tidak ada,

saturasi oksigen meningkat hingga menjadi batas normal. Maka dari kedua responden mengalami bersihan jalan nafas menjadi efektif. Sedangkan pada responden yang berumur 1 tahun 2 bulan yaitu An. S mengalami sesak berkurang, batuk berkurang, secret sedikit dikeluarkan, suara tambahan nafas menurun, frekuensi nafas menjadi batas normal yaitu 32x/menit, saturasi oksigen meningkat dengan batas normal. Maka dapat dikatakan pada An S masih mengalami bersihan jalan nafas tidak efektif.

4. Hasil evaluasi perubahan bersihan jalan nafas sebelum dan sesudah diberikan penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih pada 3 responden sebelum diberikan penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih tidak terjadi perubahan bersihan jalan nafas tidak efektif, sedangkan setelah diberikan penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih selama 3 hari berturut-turut yaitu 2 responden anak laki-laki An. A dan An. U terjadi perubahan bersihan jalan nafas tidak efektif menjadi efektif, 1 responden anak perempuan yaitu An. S tidak terjadi perubahan bersihan jalan nafas tidak efektif. Hal ini dikarenakan pada An. S kurang kooperatif saat diberikan tindakan Inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian akan memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai perhatian atau masukan demi tercapainya tujuan yang di harapkan oleh peneliti pada anak toddler yang berusia 1-3 tahun yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi Institusi Pendidikan Prodi Keperawatan Bogor

Penerepan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih dapat dijadikan edukasi dan demonstrasi terhadap orangtua sebagai upaya untuk mudah mengatasi masalah bersihan jalan nafas tidak efektif yang dapat dilakukan di lingkup anak terutama bagi usia toddler

2. Bagi peneliti Selanjutnya Mahasiswa Keperawatan Bogor

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memilih tempat yang dapat memudahkan penelitian agar menjadi maksimal, mampu memberikan waktu penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih lebih lama 3 kali sehari dengan durasi 10-15 menit, diharapkan mampu melakukan lebih dari 3 responden. Agar memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil evaluasi perubahan pada responden yang semaksimal.

3. Bagi Perawat Anak RSUD Cibinong Kabupaten Bogor

Penerapan inhalasi uap sederhana menggunakan minyak kayu putih sebagai alternatif yang dapat menggantikan alat nebulizer jika kurang memadai serta menjadikan tindakan dalam penanganan gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif secara non-farmakologis.